

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya memiliki makna suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga sebagai sarana untuk membantu terlaksananya pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi dan tempat untuk mengajar dan belajar peserta didik dan pendidik, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja yaitu kepala sekolah, guru-guru serta tenaga fungsional yang lain.

Sebagaimana yang disampaikan menurut Priansa Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung-jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya.²

¹Minsih, Rusnilawati, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar." *Jurnal profesi pendidikan dasar*, Vol. 6, No. 1 (Juli, 2019), 29.

² Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 3, No. 1 (Februari, 2017), 32.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah maka kepala sekolah harus mampu menyiapkan strategi yang dapat untuk mengatur dan mengarahkan seluruh tenaga pendidikan yang berada di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa unsur yang memberikan pengaruh ketercapaian kualitas pendidikan diantaranya pendidik, murid, sarpras, lingkungan sekolah, dan kurikulum. Diantara unsur-unsur tersebut yang memberikan pengaruh besar dalam kenyamanan siswa saat belajar ialah unsur lingkungan. Kurangnya kesadaran diri terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor rusaknya lingkungan sekitar yang dimana lingkungan merupakan bagian hal sangat penting bagi manusia. Dimana keadaan lingkungan Sebagian besar mengalami kerusakan alam yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia. Terjadinya kerusakan lingkungan karena system nilai yang ada mendudukan manusia bukan bagian dari alam, manusia berperan sebagai penakluk, pengatur, dan superior terhadap alam, akan tetapi dominasi manusia terhadap alam tidaklah mutlak karena ada tata nilai dalam masyarakat yang mengatur hubungan manusia terhadap lingkungannya.³ Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56.

³ Takarina Yusnidar dan Dewi Liesnoor, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di Smp Wilayah Semarang Barat." *Jurnal of Educational Social Studies*, vol. 4, No.1 (2015), 2.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."⁴

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjaga dan merawat bumi serta lingkungan sekitar dengan baik, dan senantiasa selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Pengenalan lingkungan sejak dini merupakan salah satu strategi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan lingkungan hidup.⁵ Diharapkan melalui pendidikan akan dapat membentuk pola pikir sadar lingkungan, siswa akan menjadi sadar akan perlunya kepedulian terhadap alam dan lingkungan mereka. Siswa dapat ditanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, berpartisipasi dalam piket kelas, merawat tanaman, dan kegiatan lainnya.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Hadits sahih dari Nabi SAW yang mirip dengan kalimat "*Kebersihan sebagian dari iman*". Hadits itu adalah sabda Nabi SAW yang berbunyi, "*Ath-thahuuru syatrul iimaan*" (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).⁶

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 755.

⁵ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Bondowoso: Guepedia, 2021), 57.

⁶ Rahmat AW, "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagaian Dati Iman di IAIN Raden Fatah." *Jurnal Tadrib*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2015), 173.

Adiwiyata termasuk dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengenalkan dan menanamkan kepada siswa untuk lebih mengenal serta peduli terhadap lingkungan sekitar khusus di sekolah. Upaya ini tidak luput dari peranan kepala sekolah dan juga seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang dimana dia harus bisa mengelola sekolah dengan menggunakan strategi dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk siswa belajar.

Sekolah Adiwiyata yang mempunyai lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, sebuah sekolah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi-materi lingkungan hidup kepada para siswa yang diberikan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari sehari. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada para siswa melalui prinsip 3R. Prinsip 3R adalah Reduce, Reuse, Recycle. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.⁷

Dalam pra penelitian berupa wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan, yaitu Ibu Dra. Faridah, M.M.Pd menghasilkan hasil wawancara bahwa SMA Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Pamekasan. SMA Negeri 4 Pamekasan telah banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan dalam bidang akademik maupun non-

⁷ Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*, (Cirebon:PT Arr rad Pratama, 2023), 5.

akademik, tidak hanya itu SMA Negeri 4 Pamekasan juga terkenal sebagai sekolah Adiwiyata. Sekolah tersebut pernah menyandang predikat sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2015, tingkat provinsi pada tahun 2016, dan tingkat nasional pada tahun 2017. Pencapaian tersebut tidak luput dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendorong terciptanya sekolah Adiwiyata.

SMA Negeri 4 Pamekasan memiliki daya saing yang cukup kuat diantara sekolah-sekolah yang ada di Madura terutama dalam bilang lingkungan. Dengan kekompakan dan juga dedikasi yang tekun dari kepala sekolah dan juga warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah, sehingga SMA Negeri 4 Pamekasan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Selain itu SMA Negeri 4 Pamekasan juga mengadakan kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, yang berhubungan dengan bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan sekolah.⁸

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan?

⁸ Faridah, kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (5 September 2023)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan berguna untuk:

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan, utamanya dalam pemberdayaan lingkungan di sekolah serta pentingnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan berguna untuk:

a. Bagi Kepala Sekolah SMA negeri 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi atau rujukan untuk pengembangan program adiwiyata ketingkat yang lebih tinggi lagi.

b. Bagi Kordinator Program Adiwiyata SMA Negeri 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukkan untuk kordinator program adiwiyata untuk mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata.

c. Bagi Guru SMA Negeri 4 Pamekasan

Diharapkan dari hasil penelitian ini guru dapat berperan lebih baik lagi dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar.

d. Bagi Siswa SMA Negeri 4 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dalam penelitian strategi kepala sekolah dalam menstimulasi sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Selain itu untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan definisi untuk beberapa istilah tertentu agar para pembaca dapat mengerti makna istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan agar tercipta pemahaman yang konsisten di antara penulis dan pembaca.

1. Kepala sekolah adalah pejabat profesional yang berada di dalam sebuah organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Sekolah berbasis lingkungan hidup adalah pembentukan dan pengenalan lingkungan terhadap siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program Adiwiyata adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk mendorong dan mengenalkan siswa kepada lingkungan khususnya di sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kajian empiris dan teoritis terhadap permasalahan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan dan sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Rangkuman akhir, berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini, kutipan dari buku-buku dan beberapa temuan penelitian jurnal, hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan dan membedakan dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

1. Nur Hikmah AR (2023), mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul *“Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Ramah Lingkungan di SD Impres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”*. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa

data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD Impres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Persamaan penelitian ini iyalah sama-sama membahas tentang program adiwiyata dan juga menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian ini membahas tentang implementasi program adiwiyata terhadap ramah lingkungan sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata dan juga penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Pamekasan.⁹

2. Diar Khilala (2021), mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo*”. Jenis penenelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan desain penelitian multisitus. Persamaan dikedua situs sudah menerapkan komponen Adiwiyata serta memiliki strategi yang sama sekalipun dalam perbedaan terdapat dalam pengolahan sampah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan adiwiyata serta juga menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaan terletak pada fokus yang berbeda, jenis penelitian, dan juga lokasi yang berbeda¹⁰

⁹ Nur Hikmah AR, “Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Ramah Lingkungan di SD Impres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), 101.

¹⁰ Diar Khilala, “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo” (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2021), 241.

3. Siti Syarifah, (2022), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Fokus pada penelitian ini ialah: 1) Bagaimana perencanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana evaluasi sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 3 Situbondo Tahun pelajaran 2021/2022?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program adiwiyata dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan juga fokus yang berbeda.¹¹

Tabel 1. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan

¹¹ Siti Syarifah, *Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 137.

1	Nur Hikmah AR Tahun 2023	Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Ramah Lingkungan di SD Impres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	Persamaan penelitian ini iyalah sama- sama membahas tentang program adiwiyata dan juga menggunakan pendekatan kualitatif	perbedaannya adalah dimana penelitian ini membahas tentang implementasi program adiwiyata terhadap ramah lingkungan sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata dan juga penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2	Diar Khilala Tahun 2021	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan adiwiyata serta juga menggunakan	perbedaan terletak pada fokus yang berbeda, jenis penelitian, dan juga lokasi yang berbeda

			pendekatan kualitatif	
3	Siti Syarifah Tahun 2022	Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program adiwiyata dan menggunakan pendekatan kualitatif	perbedaannya terletak pada lokasi dan juga fokus yang berbeda.